

LAPORAN



**SURVEI PENGGUNAAN
WI-FI PUBLIK**

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
TAHUN 2022**

**DINAS KOMUNIKASI,
INFORMATIKA
DAN PERSANDIAN**

KATA PENGANTAR

Perkembangan teknologi jaringan yang sangat pesat tidak lagi membatasi manusia dalam hal berkomunikasi. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan menjadi salah satu alasan teknologi jaringan dapat dengan mudah diterima oleh Publik. Meskipun pada awalnya, komunikasi jaringan masih menggunakan perantara kabel, namun saat ini sudah beralih menggunakan teknologi nirkabel (*Wi-Fi/ Wireless Fidelity*). Penggunaan *Wi-Fi* saat ini juga telah banyak digunakan pada perangkat jaringan seperti smart phone, laptop, PC, tablet, serta yang lainnya.

Untuk meningkatkan kinerja pelayanan Publik menjadi lebih baik, Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DiskominfoSandi) Kabupaten Pinrang menyediakan beberapa titik *hotspot (hotspot zone)* atau layanan *Wi-Fi access point*. Beberapa titik tersebut tersebar di Kabupaten Pinrang. Dengan hadirnya *hotspot zone* tersebut, diharapkan bahwa segala hal yang berhubungan dengan informasi Publik dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga penyusunan indeks kepuasan penggunaan *Wi-Fi* Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022 dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil pelaksanaan survei ini dapat memberikan manfaat.

Pinrang, Mei 2022

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pinrang adalah salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang sedang berkembang pesat dan penuh dengan daya pikat, panorama alam, kuliner, ditambah masyarakatnya yang kreatif. Namun seiring dengan perkembangan yang pesat, mulai timbul permasalahan seperti penurunan kualitas pelayanan Publik serta akses informasi terbatas. Kurangnya ketersediaan layanan internet gratis menjadi kendala dalam proses penyebaran informasi Publik.

Hak masyarakat akan informasi sulit dipenuhi secara maksimal karena masyarakat yang membutuhkan informasi harus datang langsung ke instansi penyedia layanan untuk berinteraksi, dan masyarakat sering kali dihadapkan dengan lembaran formulir sebagai prosedur yang menyita waktu yang lebih lama.

Tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DiskominfoSandi) Kabupaten Pinrang menyediakan 11 (sebelas) titik *hotspot (hotspot zone)* atau layanan Wi-Fi *access point*. Beberapa titik tersebut tersebar di Kabupaten Pinrang. Dengan hadirnya *hotspot zone* tersebut, diharapkan bahwa segala hal yang berhubungan dengan informasi Publik dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dijawab oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi titik Wi-Fi Publik yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat;

2. Mengetahui perangkat yang sering digunakan oleh masyarakat saat mengakses Wi-Fi Publik;
3. Mengetahui lama rata-rata setiap kunjungan;
4. Mengetahui informasi yang sering dicari saat menggunakan Wi-Fi Publik;
5. Mengidentifikasi seberapa sering menggunakan Wi-Fi Publik;
6. Mengetahui kemudahan cara mengakses Wi-Fi Publik;
7. Mengetahui kecepatan akses internet saat mendownload file (gambar, video, teks, dll).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari Penyusunan indeks kepuasan penggunaan Wi-Fi Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022 adalah untuk melihat respons dari masyarakat terkait kehadiran pelayanan Publik dalam bentuk akses internet gratis yang dibuka secara Publik. Selain itu, survei ini juga bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi berupa indeks kepuasan penggunaan Wi-Fi Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022. Nilai tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan perencanaan dan perbaikan layanan Wi-Fi Publik yang tersebar di *hotspot zone* yang disediakan sehingga kualitas penyelenggaraan pelayanan Publik dalam bentuk penyediaan Wi-Fi Publik dapat ditingkatkan.

Dengan dilakukannya penyusunan indeks kepuasan penggunaan Wi-Fi Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022 diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat antara lain; mengetahui kelamahan dan kekurangan dalam penggunaan Wi-Fi Publik dan mengetahui gambaran tentang kinerja Wi-Fi Publik yang disediakan oleh Diskominfosandi Kabupaten Pinrang.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

1. Mengidentifikasi titik Wi-Fi Publik yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat;
2. Mengetahui perangkat yang sering digunakan oleh masyarakat saat mengakses Wi-Fi Publik;
3. Mengetahui lama rata-rata setiap kunjungan;
4. Mengetahui informasi yang sering dicari saat menggunakan Wi-Fi Publik;
5. Mengidentifikasi seberapa sering menggunakan Wi-Fi Publik;
6. Mengetahui kemudahan cara mengakses Wi-Fi Publik;
7. Mengetahui kecepatan akses internet saat mendownload file (gambar, video, teks, dll).

D. Dasar Hukum

Penyusunan indeks kepuasan penggunaan Wi-Fi Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022 ini dilaksanakan dengan landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang RePublik Indonesia Nomor 16 tahun 1997 tentang statistik;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;
3. Peraturan Pemerintah RePublik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik;
4. Permenpan Nomor 16 Tahun 2014 tentang Survei Kepuasan Masyarakat;

E. Sasaran

Sasaran Penyusunan indeks kepuasan penggunaan Wi-Fi Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022 adalah masyarakat pengguna Wi-Fi Publik yang tersebar di 11 titik di Kabupaten Pinrang.

F. Waktu Pelaksanaan

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan Penyusunan Indeks Kepuasan Penggunaan Wi-Fi Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022 dimulai sejak 11 Oktober 2021 hingga 09 Mei 2022, dengan rincian sebagai berikut:

No	Deskripsi Pekerjaan	waktu
1	Perencanaan/ persiapan	11 Oktober 2021 s.d 21 Januari 2022
2	Pelaksanaan Lapangan	24 Januari 2022 s.d 25 Februari 2022
3	Pengolahan	28 Februari 2022 s.d 25 Maret 2022
4	Analisis	28 Maret 2022 s.d 29 April 2022
5	Penyajian	02 Mei 2022 s.d 06 Mei 2022
6	Waktu ketersediaan hasil survei untuk umum	09 Mei 2022

G. Output Pekerjaan

Output dari survei ini diharapkan memberikan data dan informasi tentang indeks kepuasan penggunaan Wi-Fi Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022 yang akan digunakan sebagai bahan perencanaan dan perbaikan layanan Wi-Fi Publik. Hasil

dari survei ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Kabupaten Pinrang dalam proses pengambilan kebijakan.

H. Manfaat Survei

Survei ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terukur dan akurat secara kuantitatif tentang titik Wi-Fi Publik yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat;
2. Memberikan informasi terukur dan akurat secara kuantitatif perangkat yang sering digunakan oleh masyarakat saat mengakses Wi-Fi Publik;
3. Memberikan informasi terukur dan akurat secara kuantitatif lama rata-rata setiap kunjungan;
4. Memberikan informasi terukur dan akurat secara kuantitatif informasi yang sering dicari saat menggunakan Wi-Fi Publik;
5. Memberikan informasi terukur dan akurat secara kuantitatif seberapa sering menggunakan Wi-Fi Publik;
6. Memberikan informasi terukur dan akurat secara kuantitatif kemudahan cara mengakses Wi-Fi Publik;
7. Memberikan informasi terukur dan akurat secara kuantitatif kecepatan akses internet saat mendownload file (gambar, video, teks, dll);
8. Memberikan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Pinrang dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan terkait.

I. Ruang Lingkup Pekerjaan

Ruang lingkup pekerjaan yang diwajibkan kepada kami dalam Penyusunan indeks kepuasan penggunaan Wi-Fi Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022 meliputi:

1. Menyusun materi dan indikator yang dibutuhkan dalam pelaksanaan survei;
2. Menentukan jumlah sampel berdasarkan populasi dan sebaran sampel;
3. Melaksanakan penyusunan kuesioner serta mempersiapkan kuesioner sesuai dengan kebutuhan responden;
4. Memberikan training pemahaman materi survei kepada petugas survei;
5. Melakukan kontroling dan monitoring petugas survei dalam pelaksanaan survei di lapangan;
6. Melakukan verifikasi data yang meliputi rekonfirmasi dan cleaning data hasil survei lapangan;
7. Melakukan pengolahan dan analisis data hasil survei;
8. Membuat report laporan dan mempresentasikan hasil survei.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada prinsipnya, penelitian melalui survei ini merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dalam sebuah sistematisa berbentuk pengumpulan data dan analisis hasil yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berlandaskan dari pembatasan lingkup pembahasan yang fokus pada rumusan masalah, yakni; mengidentifikasi titik Wi-Fi Publik yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat, mengetahui perangkat yang sering digunakan oleh masyarakat saat mengakses Wi-Fi Publik, mengetahui lama rata-rata setiap kunjungan, mengetahui informasi yang sering dicari saat menggunakan Wi-Fi Publik, mengidentifikasi seberapa sering menggunakan Wi-Fi Publik, mengetahui kemudahan cara mengakses Wi-Fi Publik, serta mengetahui kecepatan akses internet saat mendownload file (gambar, video, teks, dll)

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode penelitian. Pertama, jumlah masyarakat pengguna Wi-Fi Publik, tidak sebanding dengan tenaga, waktu, dan biaya yang dimiliki untuk melaksanakan penelitian. Kedua, diasumsikan bahwa seluruh populasi seragam, oleh karena itu dapat diwakili oleh sampel. Sehingga, untuk menelisik indeks kepuasan penggunaan Wi-Fi Publik Kabupaten Pinrang tahun 2022 menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan data dilakukan secara survei.

Metode kuantitatif yang digunakan adalah teknik Purposive sampling. Yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan catatan bahwa sampel tersebut mewakili populasi. Dalam purposive pemilihan sekelompok

subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Pengambilan sampel dilakukan terhadap masyarakat pengguna Wi-Fi Publik, dimana respondennya diambil secara acak yang sempat mengisi kuesioner survei.

Tipe pengumpulan data : CROSS SECTIONAL

Metode Pengumpulan Data : MENGISI KUESIONER SENDIRI
(SWACACAH)

Metode Penelitian : SAMPEL NON PROBABILITAS

B. Teknik Sampling dan Jumlah Sampel.

Metode untuk Sampel Non-Probabilitas : Purposive Sampling

Apakah melakukan Uji Coba (Pilot Study): Ya
Penjelasan : Uji coba kuesioner dilakukan di lingkup Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Pinrang untuk mengetahui kelayakan kuesioner

Sampel atau contoh adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994:43). Sampel yang baik – yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah sampel yang bersifat representatif, atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi

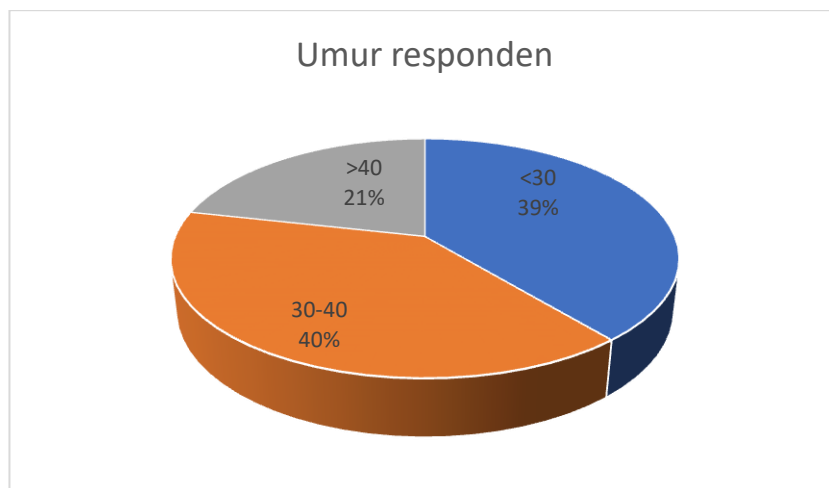
BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

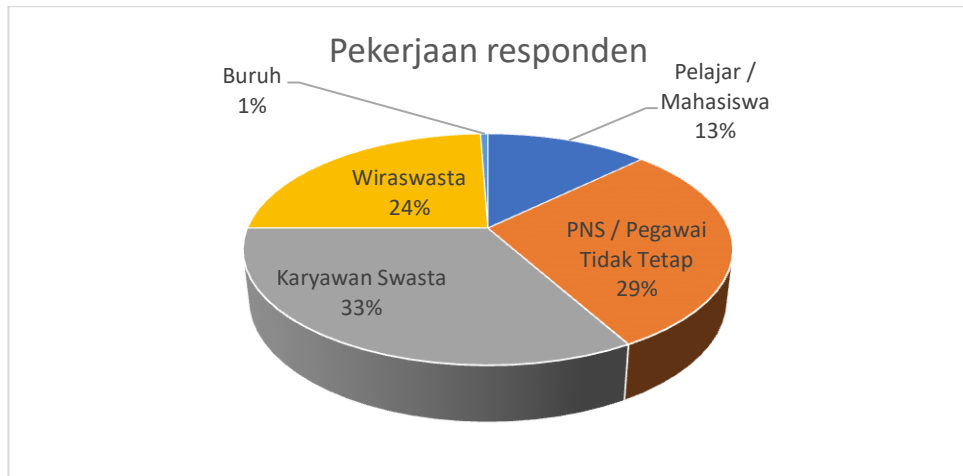
Pada tanggal 24 Januari 2022 s.d 25 Februari 2022, tim surveyor melakukan Pengumpulan Data dengan metode mengisi kuesioner sendiri (swacacah). Pengisian kuesioner terhadap masyarakat pengguna Wi-Fi Publik yang terpilih menjadi responden penelitian. Hasil pengisian kuesioner tersebut menghasilkan informasi tentang profil responden sebagai berikut

1. Umur Responden



Usia responden tersebar merata. Artinya, jarak antar rentang usia, tidak terdapat disparitas yang signifikan. Responden yang berada dalam rentang usia 30-40 tahun menempati posisi terbanyak, yaitu 68 (40%). Rentang usia <30 Tahun sebanyak 67 tahun (39%). Disusul kemudian rentang usia >40 tahun ada 37 (21%).

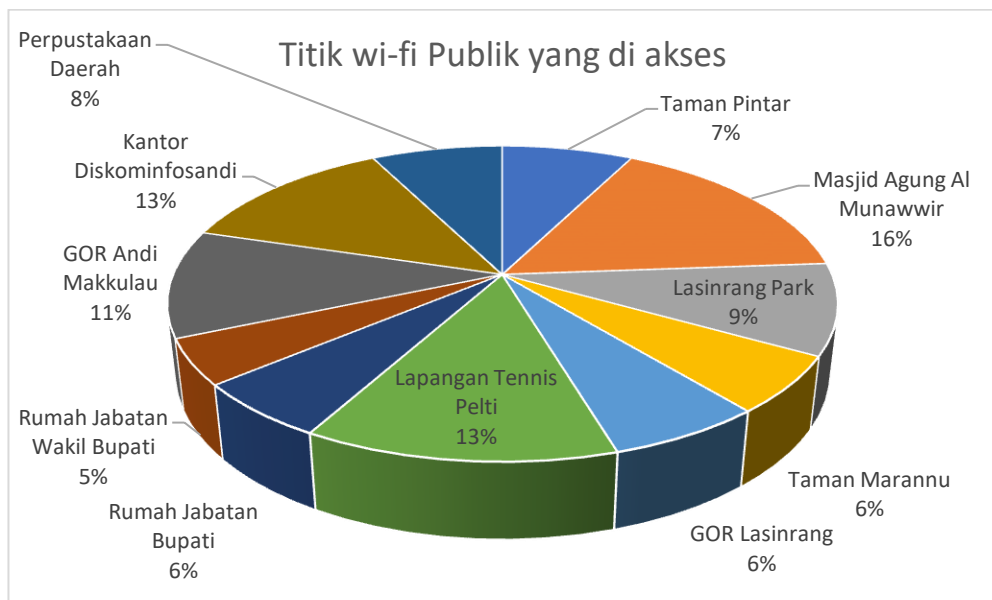
2. Pekerjaan responden



Untuk pekerjaan responden di dominasi karyawan swasta yakni 33% meskipun tidak terlalu signifikan dengan pekerjaan sebagai PNS / Pegawai tidak Tetap yakni 29%, wiraswasta 24% dan Pelajar/Mahasiswa sebesar 13% sedangkan buruh 1%.

B. Jawaban Responden

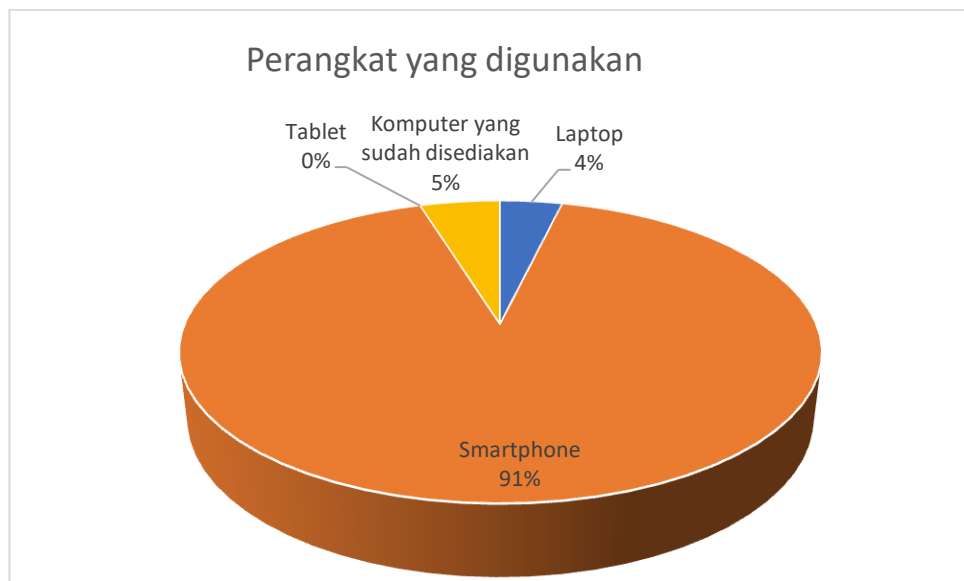
1. Titik Wi-Fi Publik yang pernah diakses



Masjid Agung Al Munawwir menjadi titik Wi-Fi Publik yang paling banyak dikunjungi selama pelaksanaan survei dengan 16% hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya orang yang mengisi waktu dengan bersantai di halaman

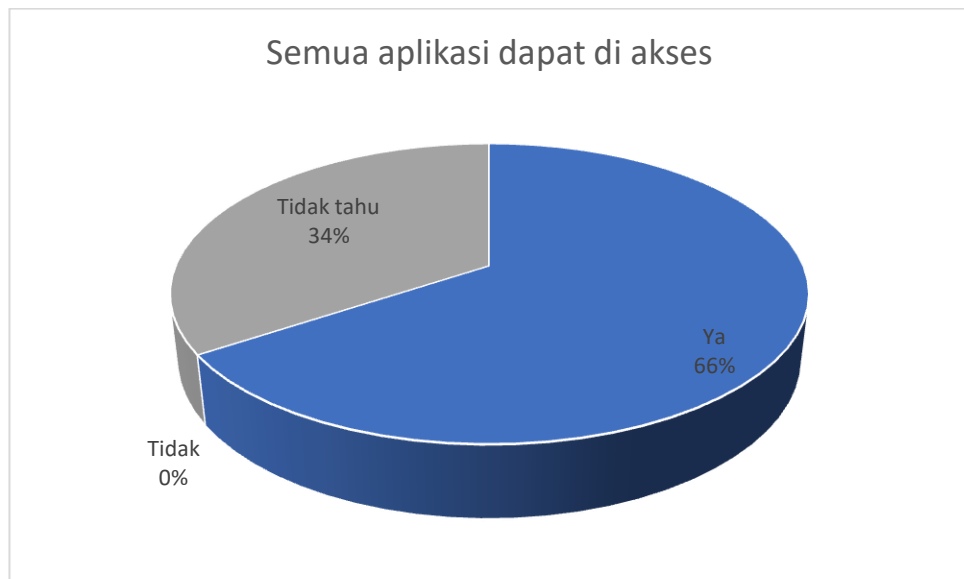
masjid ataupun jamaah masjid yang selesai ataupun sedang menunggu waktu shalat, kemudian Lapangan tennis Pelti dan Kantor Dinas kominfosandi dengan 13%, dan titik Wi-Fi Publik di Rumah Jabatan Wakil Bupati menjadi yang paling sedikit yakni 5%.

2. Perangkat yang sering Anda gunakan dalam mengakses Wi-Fi Publik



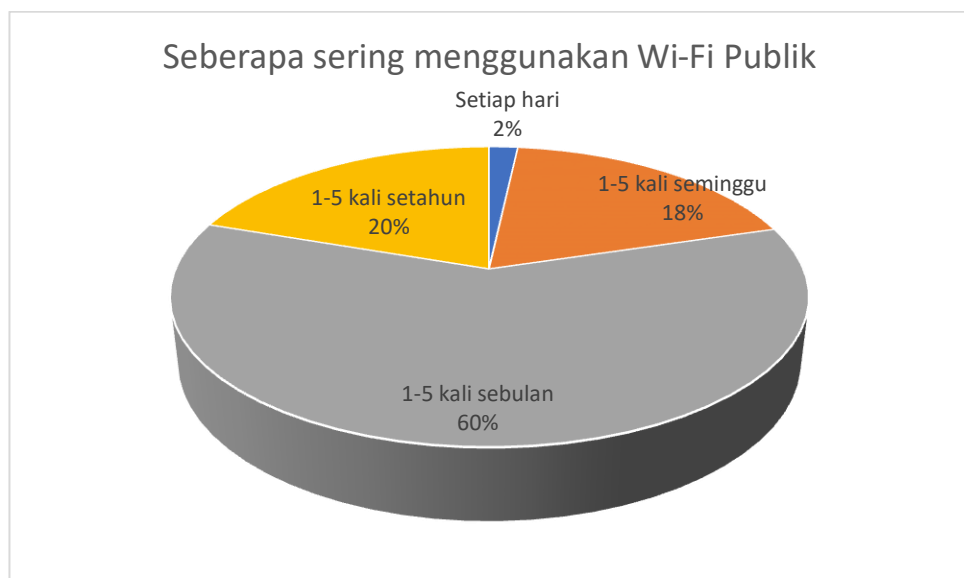
Smartphone menjadi perangkat yang paling banyak digunakan responden dalam mengakses Wi-Fi Publik dengan 91% ini seiring dengan menjamurnya perangkat smartphone di kalangan masyarakat dari anak-anak hingga orangtua, sedangkan komputer yang disediakan 5%, perangkat Laptop dengan 4% dan tidak ada responden yang menggunakan tablet.

3. Apakah semua aplikasi dapat diakses menggunakan Wi-Fi Publik?



66% responden menjawab bahwa semua aplikasi dapat diakses menggunakan Wi-Fi Publik sedangkan sisanya 34% menjawab tidak tahu.

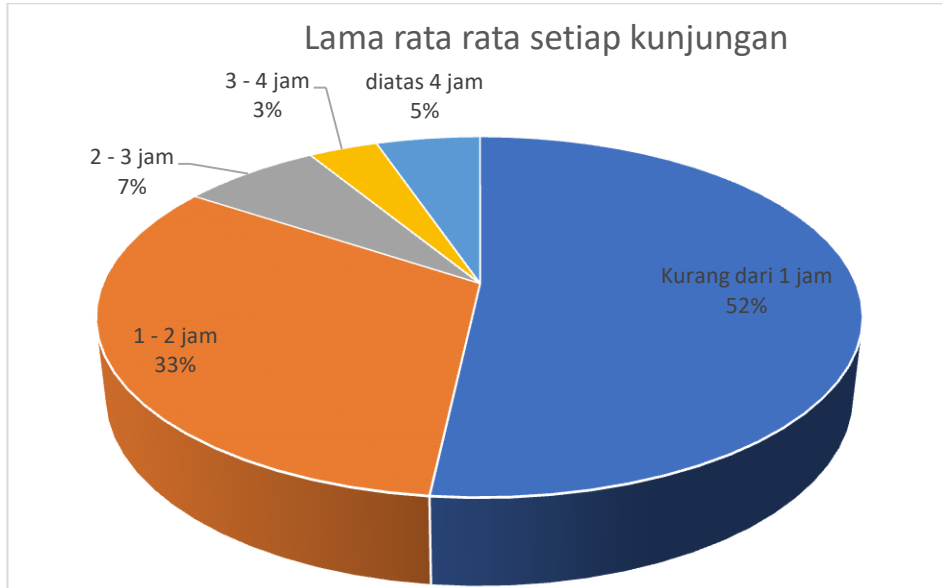
4. Seberapa sering menggunakan Wi-Fi Publik



Rata-rata responden mengunjungi ataupun mengakses Wi-Fi Publik antara 1-5 kali dalam sebulan yakni 60%, 1-5 kali

setahun di angka 20%, 1-5 kali seminggu 18% dan 2% responden setiap hari mengakses Wi-Fi Publik.

5. Lama rata-rata setiap kunjungan



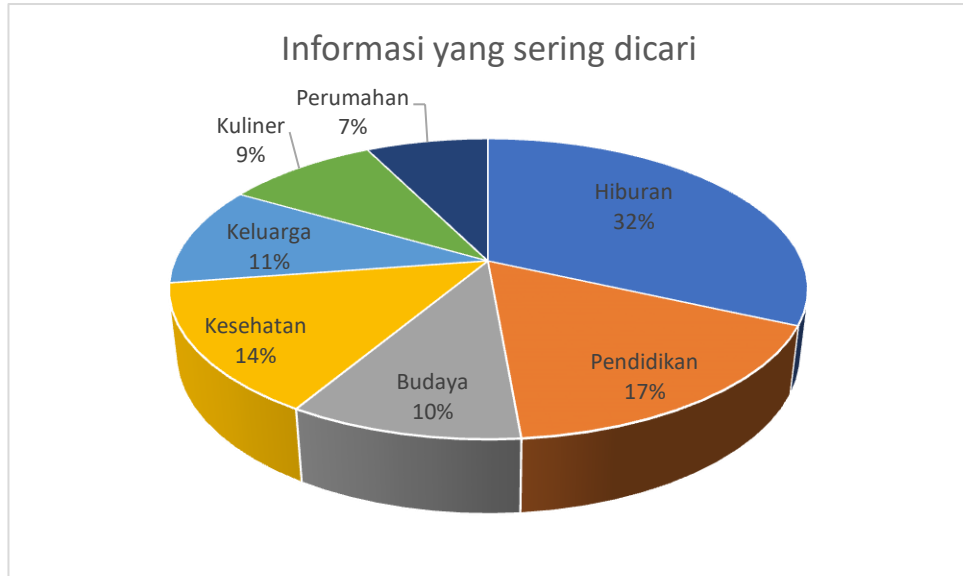
Setiap kunjungan dalam mengakses Wi-Fi Publik rata-rata pengunjung mengakses kurang dari 1 jam sebesar 52%, 1-2 jam sebesar 33%, dan 3-4 jam sebesar 3 %

6. Aplikasi yang sering diakses



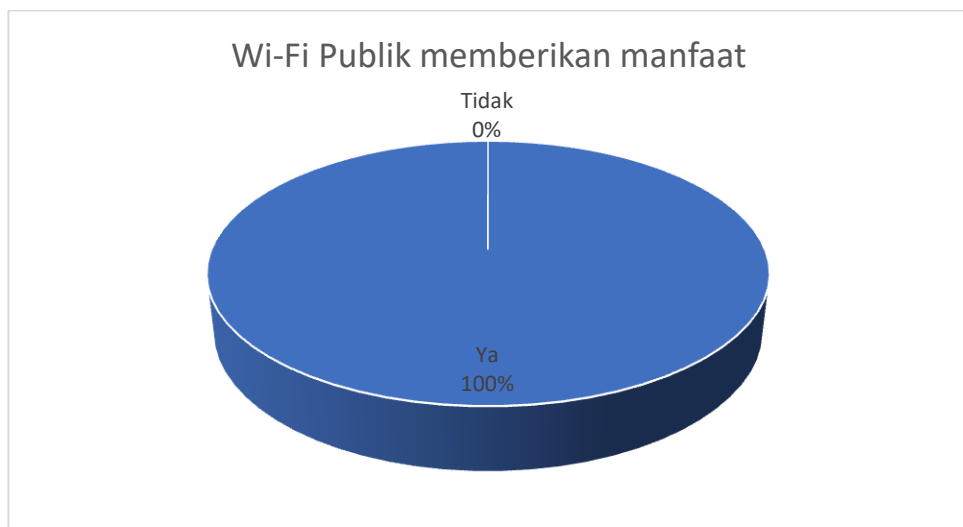
Untuk aplikasi yang sering di akses responden dalam memanfaatkan Wi-Fi Publik cukup merata mulai dari WhatsApp 25%, Browser sebesar 21, Facebook sebesar 20%, dan Instagram menjadi aplikasi yang paling sedikit di akses yakni 7%.

7. Informasi yang sering dicari menggunakan Wi-Fi Publik



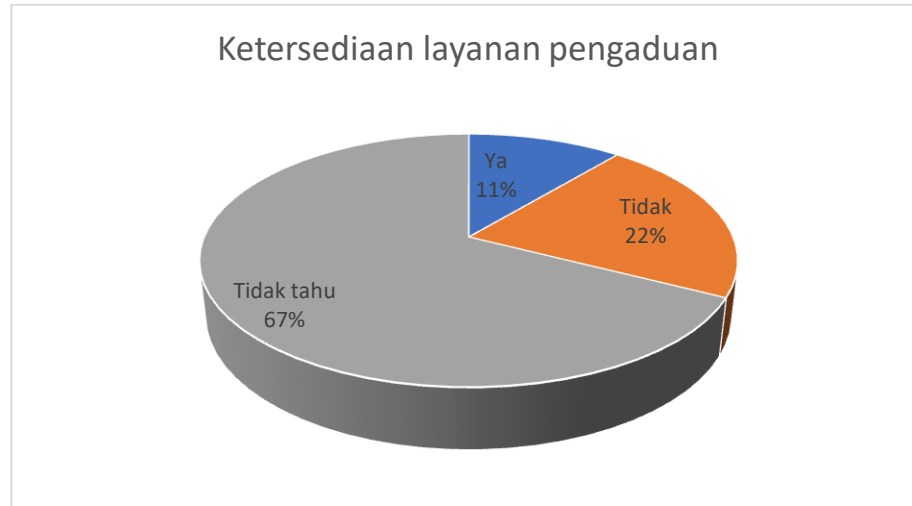
Hiburan menjadi informasi yang paling banyak dicari responden dalam pemanfaatn Wi-Fi Publik dengan 32% sedangkan informasi tentang perumahan menjadi informasi yang paling sedikit dicari oleh responden dengan 7%

8. Apakah keberadaan Wi-Fi Publik memberikan manfaat?



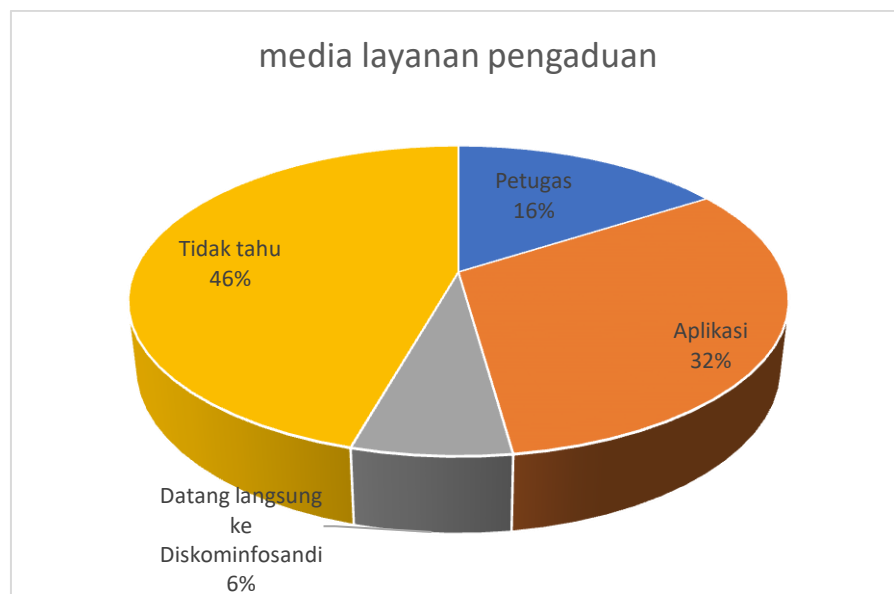
Semua responden menjawab bahwa tersedianya Wi-Fi Publik di 11 titik yang disediakan oleh diskominfosandi memberikan manfaat bagi mereka.

9. Ketersediaan pengaduan dalam menggunakan Wi-Fi Publik



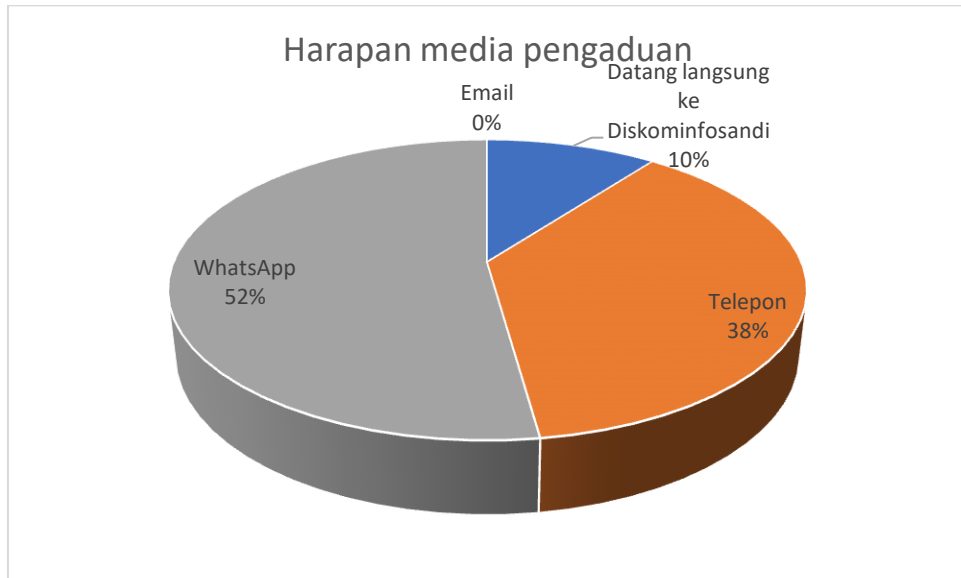
Mayoritas responden tidak tahu tentang ketersediaan pengaduan jika terjadi kendala dalam mengakses Wi-Fi Publik dengan 67% menjawab tidak tahu, 22% menjawab tidak ada layanan pengaduan dan 11% menjawab ada layanan pengaduan.

10. Media layanan pengaduan jika mengalami kendala dalam menggunakan Wi-Fi Publik



46% responden tidak mengetahui kemana harus melakukan pengaduan jika ada kendala dengan Wi-Fi Publik, dan 6% responden datang langsung ke kantor DiskominfoSandi

11. Harapan media layanan pengaduan



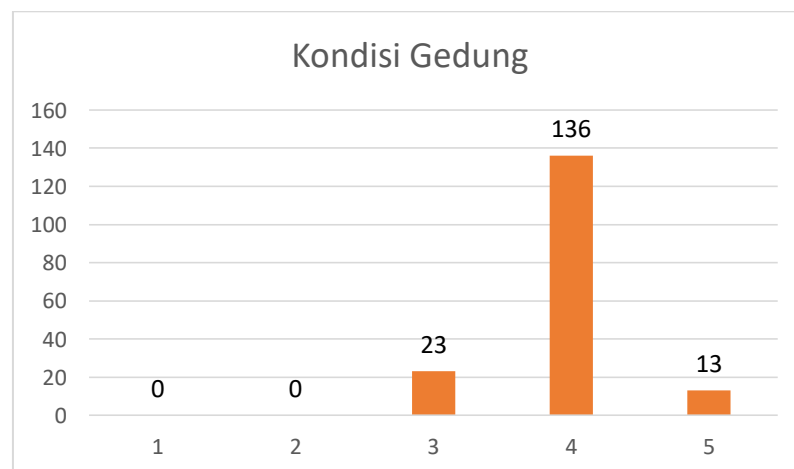
Sebanyak 52% responden menginginkan WhatsApp sebagai media yang digunakan dalam layanan pengaduan jika terdapat kendala dalam mengakses Wi-Fi Publik, 38% menginginkan menggunakan layanan telepon, dan sisanya datang langsung ke kantor diskominfoSandi sebesar 10%.

Untuk analisis pertanyaan 12 sampai 25 menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu jenis layanan publik. Pada skala Likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Tingkat kualitas pelayanan yang terdapat pada skala likert di mulai dari sangat baik sampai dengan sangat tidak baik. Dalam melakukan analisis pertanyaan nomor 12 sampai dengan pertanyaan nomor 25 digunakan skala likert.

Pembagian jawaban dibagi dalam 5 (lima) kategori, yaitu:

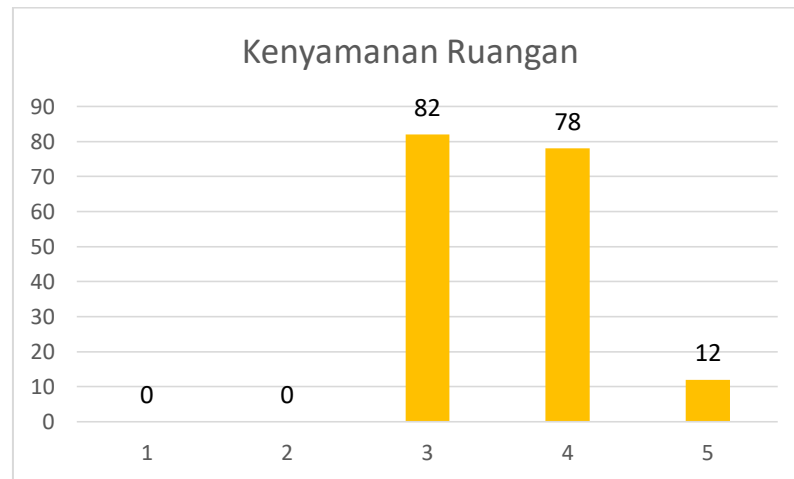
- 1) Sangat tidak baik, diberi nilai persepsi 1;
- 2) Tidak baik, diberi nilai persepsi 2;
- 3) Cukup, diberi nilai persepsi 3;
- 4) Baik, diberi nilai persepsi 4;
- 5) Sangat baik, diberi nilai persepsi 5.

12. Kondisi Gedung



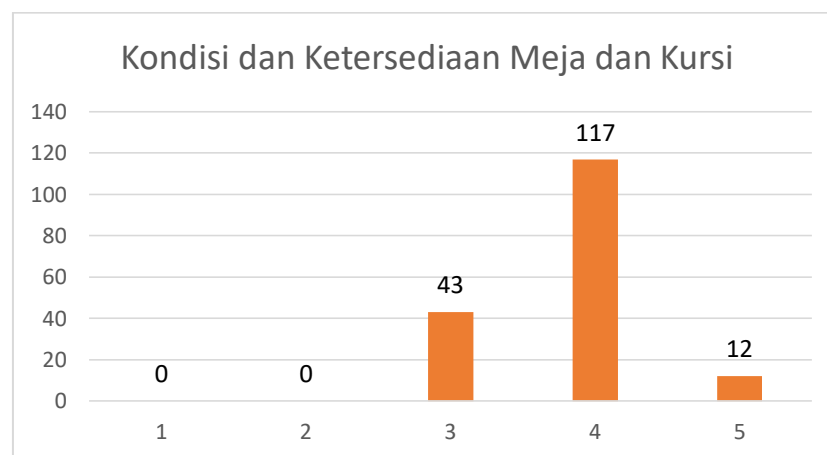
Sebanyak 79% responden menjawab bahwa kondisi gedung tempat mereka menggunakan wi-fi publik sudah baik, dan 13,5% menjawab cukup baik, dan sisanya 7,5% menjawab bahwa kondisi gedung sudah sangat baik.

13. Kenyamanan Ruangan



Responden menjawab bahwa Kenyamanan ruangan tempat wifi publik sudah cukup baik yakni di angka 47,5%, dan 45,5% menjawab baik, dan sisanya mengatakan bahwa kenyamanan gedung sudah sangat baik yakni 7%

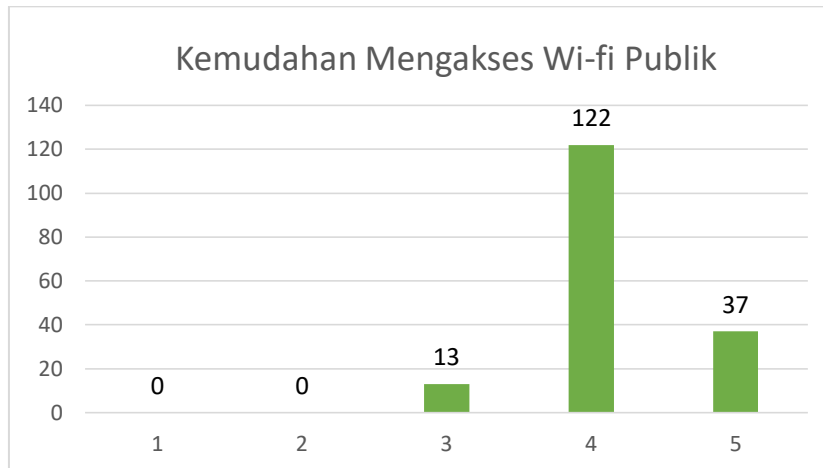
14. Kondisi dan ketersediaan meja dan kursi



Kondisi dan ketersediaan meja dan kursi di titik wi-fi publik sudah memadai, ini dibuktikan dengan jawaban

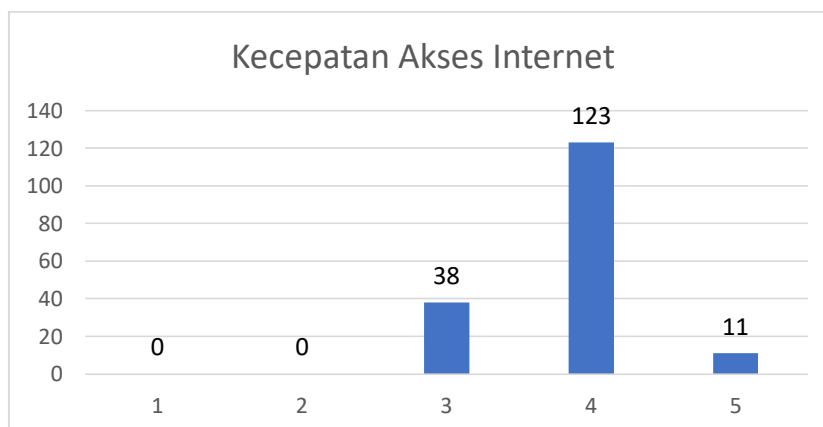
responden yakni 68% menjawab baik, 25% menjawab cukup baik dan 7% menjawab sangat baik.

15. Kemudahan cara mengakses Wi-Fi Publik



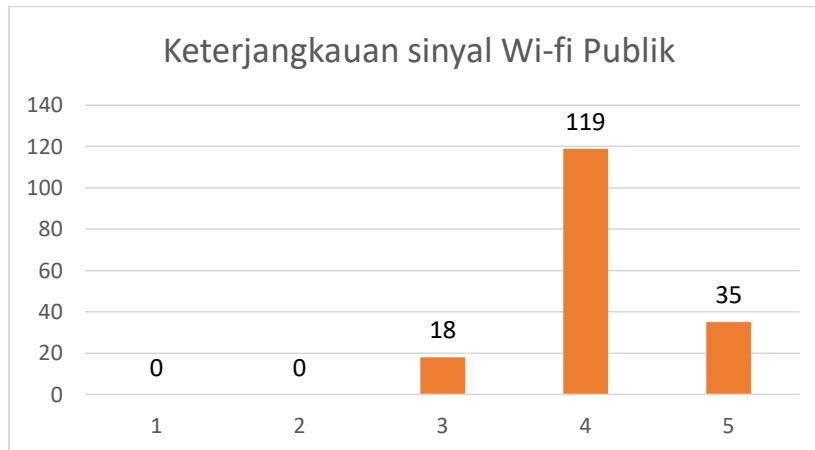
71% Responden menjawab kemudahan cara mengakses wi-fi publik sudah baik, 21,5% menjawab bahwa kemudahan mengakses wi-fi Publik sudah sangat baik dan 7,5% menjawab cukup baik.

16. Kecepatan akses internet saat mendownload file (gambar, video, teks, dll)



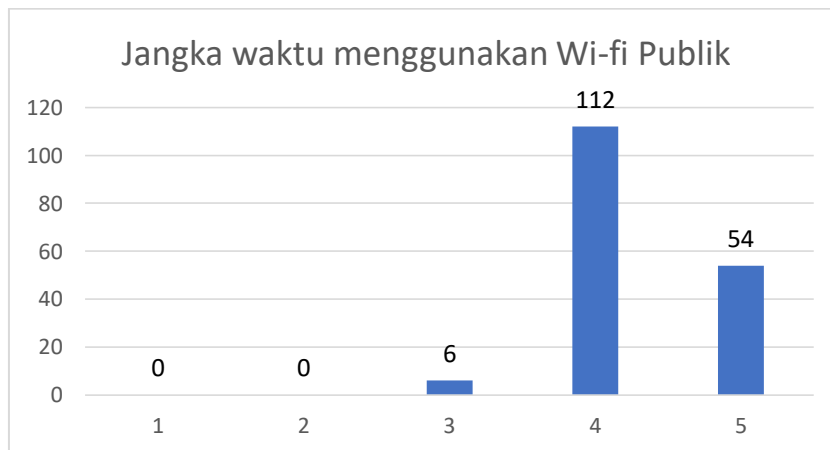
Kecepatan akses internet sudah terbilang cepat, terbukti dengan kepuasan responden dengan menjawab Baik diangka 71,5%, Cukup diangka 22%, dan 6,5% menjawab sangat baik.

17. Keterjangkauan sinyal Wi-Fi Publik



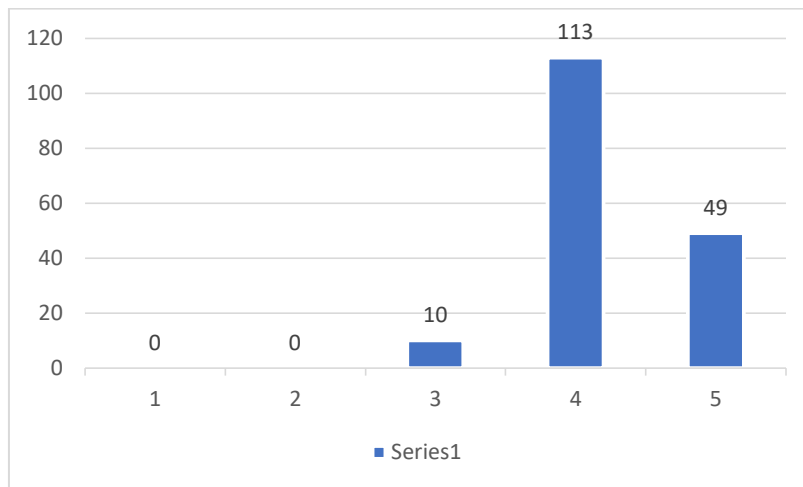
69% Responden menjawab bahwa keterjangkauan sinyal wi-fi Publik sudah baik, 20,5% responden menjawab sudah sangat baik dan sisanya menjawab bahwa keterjangkauan sinyal sudah cukup baik

18. Jangka waktu yang disediakan untuk menggunakan Wi-Fi Publik



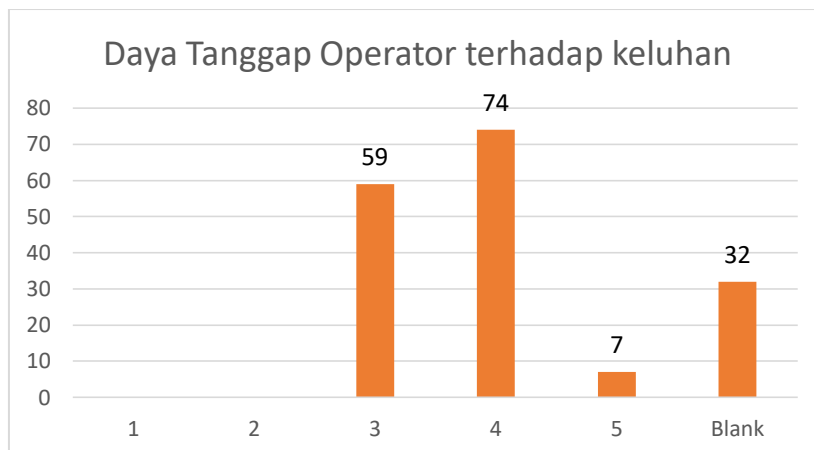
Responden menjawab bahwa jangka waktu penggunaan wi-fi publik sudah lama, yakni 65% menjawab lama, 31,5% menjawab sangat lama dan sisanya 3,5% menjawab cukup lama.

19. Pemenuhan informasi yang dibutuhkan dengan adanya fasilitas Wi-Fi Publik



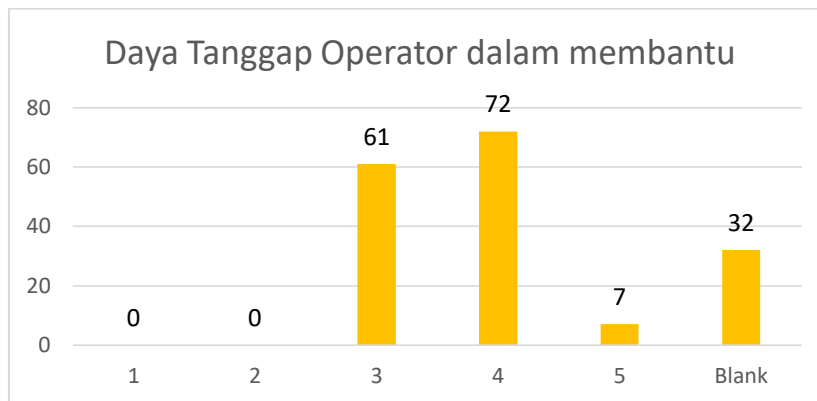
Untuk pemenuhan informasi yang dibutuhkan dari tersedianya fasilitas wi-fi publik sudah terpenuhi dengan 65,5% responden menjawab terpenuhi, 28,5% responden menjawab sudah sangat terpenuhi dan 6% menjawab sudah cukup terpenuhi.

20. Daya tanggap operator terhadap keluhan masyarakat jika terjadi masalah/kerusakan



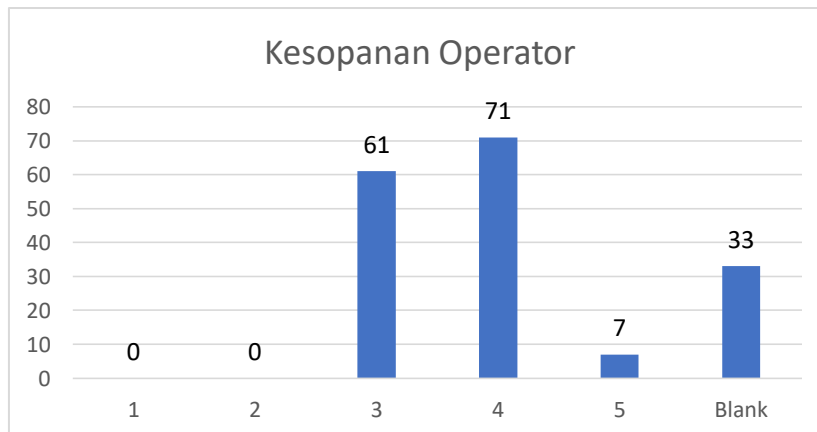
43% responden menjawab bahwa operator sudah tanggap terhadap keluhan, 34,3% menjawab sudah cukup tanggap, 4% responden menjawab sudah sangat tanggap terhadap keluhan dan 18,6 responden tidak memberikan jawaban.

21. Daya tanggap operator dalam membantu konsumen yang kesulitan pada saat menggunakan internet



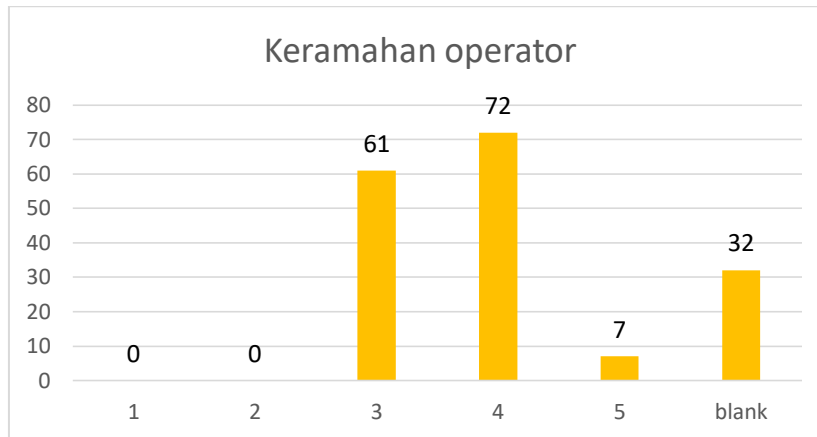
Daya tanggap operator dalam membantu konsumen yang kesulitan saat menggunakan internet sudah tanggap dimana 42% menjawab tanggap, 35,4% menjawab cukup tanggap, 4% menjawab sangat tanggap dan sisanya 18,6 % responden tidak memberikan jawaban.

22. Kesopanan operator dalam melayani konsumen



41,2% responden menjawab operator sudah sopan dalam melayani konsumen, 35,5% menjawab sudah cukup sopan, 4% menjawab sangat sopan, dan sisanya 19,2% responden tidak memberikan jawaban

23. Keramahan operator dalam melayani konsumen



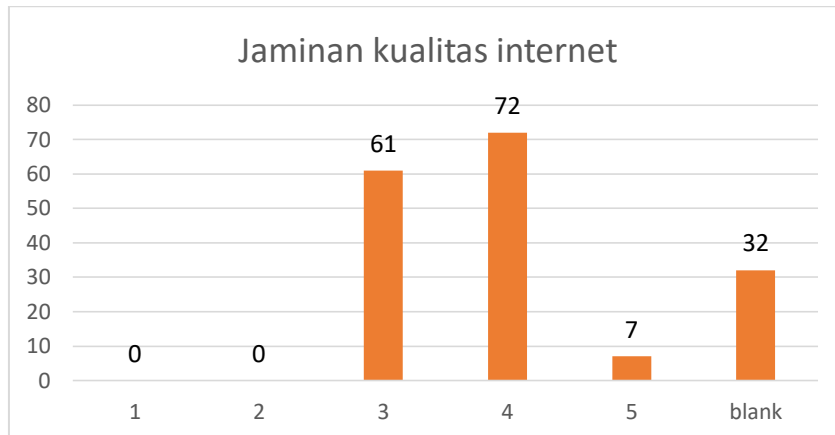
Keramahan operator dalam melayani konsumen sudah tanggap dimana 42% menjawab tanggap, 35,4% menjawab cukup tanggap, 4% menjawab sangat tanggap dan sisanya 18,6 % responden tidak memberikan jawaban

24. Pengetahuan dan kecakapan operator dalam membantu konsumen menggunakan internet



41,2% responden menjawab operator sudah vakap dalam membantu konsumen menggunakan internet, 35,5% menjawab sudah cukup cakap, 4% menjawab sangat cakap, dan sisanya 19,2% responden tidak memberikan jawaban

25. Jaminan pengelola terhadap pengendalian kualitas internet



Jaminan pengelola terhadap pengendalian kualitas internet sudah terjamin dimana 42% menjawab terjamin, 35,4% menjawab cukup terjamin, 4% menjawab sangat terjamin dan sisanya 18,6 % responden tidak memberikan jawaban

BAB IV

KESIMPULAN

1. Mengidentifikasi titik Wi-Fi Publik yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Masjid Agung Al Munawwir menjadi titik Wi-fi Publik yang paling banyak dikunjungi selama pelaksanaan survei dengan 16%. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang yang mengisi waktu dengan bersantai di halaman masjid ataupun jamaah masjid yang selesai ataupun sedang menunggu waktu shalat. Titik selanjutnya yang paling banyak dikunjungi yaitu Lapangan Tennis Pelti dan Kantor Dinas kominfosandi dengan 13%, dan titik Wi-Fi Publik di Rumah Jabatan Wakil Bupati menjadi yang paling sedikit yakni 5%.

2. Mengetahui perangkat yang sering digunakan oleh masyarakat saat mengakses Wi-Fi Publik.

Smartphone menjadi perangkat yang paling banyak digunakan responden dalam mengakses Wi-Fi Publik dengan 91% ini seiring dengan menjamurnya perangkat smartphone di kalangan masyarakat dari anak-anak hingga orangtua, sedangkan komputer yang disediakan 5%, perangkat Laptop dengan 4% dan tidak ada responden yang menggunakan tablet.

3. Mengetahui lama rata-rata setiap kunjungan.

Setiap kunjungan dalam mengakses Wi-Fi Publik rata-rata pengunjung mengakses kurang dari 1 jam sebesar 52%, 1-2 jam sebesar 33%, dan 3-4 jam sebesar 3 %

4. Mengetahui informasi yang sering dicari saat menggunakan Wi-Fi Publik.

Hiburan menjadi informasi yang paling banyak dicari responden

dalam pemanfaatan Wi-Fi Publik dengan 32% sedangkan informasi tentang perumahan menjadi informasi yang paling sedikit dicari oleh responden dengan 7%

5. Mengidentifikasi seberapa sering responden menggunakan Wi-Fi Publik.

Rata-rata responden mengunjungi ataupun mengakses Wi-Fi Publik antara 1-5 kali dalam sebulan yakni 60%, 1-5 kali setahun di angka 20%, 1-5 kali seminggu 18% dan 2% responden setiap hari mengakses Wi-Fi Publik.

6. Mengetahui kemudahan cara mengakses Wi-Fi Publik

71% Responden menjawab kemudahan cara mengakses wi-fi publik sudah baik, 21,5% menjawab bahwa kemudahan mengakses wi-fi Publik sudah sangat baik dan 7,5% menjawab cukup baik.

7. Mengetahui kecepatan akses internet saat mendownload file (gambar, video, t eks, dll)

Kecepatan akses internet sudah terbilang cepat, terbukti dengan kepuasan responden dengan menjawab Baik diangka 71,5%, Cukup diangka 22%, dan 6,5% menjawab sangat baik.